

PENINGKATAN PENGETAHUAN PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA SISWA DAN ORANG TUA DI SLB-B NEGERI GARUT MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO INTERAKTIF

*Increasing Knowledge Maintenance of Dental and Oral Health Students and
Parents in State SLB-B Garut using Interactive Video Learning Media*

Denden Ridwan Chaerudin^{1*}, Siti Fatimah¹, Yenni Hendriani Praptiwi¹

^{1*} Program Studi Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung

*Email: dendenchaerudin@gmail.com

ABSTRACT

Oral diseases, including dental caries and diseases of the tooth-supporting tissues, often stem from neglect of oral hygiene. A primary contributing factor is the lack of knowledge about proper tooth-brushing techniques. To address this issue, interactive video media was utilized to make the delivery of tooth-brushing knowledge more engaging. School-age children were the most affected group by oral and dental diseases. This community service initiative aimed to enhance the understanding of oral health among students and their parents through a partnership program. A total of 26 students and 19 parents participated in the program. Pre-counseling evaluations revealed that students had an average knowledge score of 25%, while parents scored 37%. Post-counseling, the average knowledge scores increased to 57% for students and 61% for parents. The assessment of tooth-brushing skills showed an average score of 57.7%, categorized as moderate. These findings demonstrate that both students and parents significantly improved their knowledge of oral health maintenance, with students achieving moderate proficiency in tooth-brushing techniques.

Keywords: *students, parents, counseling, tooth brushing*

ABSTRAK

Penyakit mulut, termasuk karies gigi dan penyakit jaringan pendukung gigi, sering kali disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap kebersihan gigi dan mulut. Salah satu faktor utama yang berkontribusi adalah kurangnya pengetahuan tentang teknik menyikat gigi yang benar. Untuk mengatasi masalah ini, media video interaktif digunakan agar penyampaian pengetahuan tentang menyikat gigi menjadi lebih menarik. Anak usia sekolah merupakan kelompok yang paling terdampak dengan penyakit gigi dan mulut. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut di kalangan siswa dan orang tua melalui program kemitraan. Sebanyak 26 siswa dan 19 orang tua ikut serta dalam program ini. Evaluasi sebelum penyuluhan menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan siswa sebesar 25%, sedangkan orang tua sebesar 37%. Setelah penyuluhan, rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 57% pada siswa dan 61% pada orang tua. Penilaian keterampilan menyikat gigi menunjukkan skor rata-rata sebesar 57,7%, yang termasuk dalam kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa baik siswa maupun orang tua mengalami peningkatan signifikan dalam pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, dengan siswa mencapai keterampilan menyikat gigi pada kategori sedang.

Kata kunci: siswa, orang tua, penyuluhan, penyikatan gigi

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut banyak dikeluhkan oleh masyarakat khususnya siswa sekolah dasar. Permasalahan ini timbul dikarenakan siswa kurang mengetahui tentang strategi pemeliharaan kesehatan gigi. Penanganan masalah tersebut perlu perhatian serius dan penanganan khusus dengan melibatkanseluruh lapisan masyarakat. Mengutip Laporan Dinkes Garut, dilaporkan bahwa kelompok umur anak usia sekolah merupakan kelompok yang banyak menderita kasus penyakit gigi dan mulut dengan prevalensi masalah gigi dan mulut sebesar 36,7% di tahun 2013. Berdasarkan Dinkes Provinsi Jabar (2013), angka ini merupakan angka tertinggi di Jawa Barat.^{1,2}

Permasalahan yang ditemukan dilapangan banyak orang tua dan siswa tidak mengetahui teknik menyikat gigi secara benar. Belum optimalnya tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di SLB-B Negeri Garut. Keterlibatan guru tidak maksimal karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan tentang pemeliharaan kesehatan. Serta kurangnya sarana prasarana kesehatan gigi dan mulut.

Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut bekerjasama dengan Sekolah Luar Biasa (SLB-B) Negeri Tarogong Kidul Kabupaten Garut telah dilakukan mulai dari bulan April 2024. Hasil kegiatan penyuluhan di SLB-B Negeri Tarogong Kidul Kabupaten Garut menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan pada para siswa dan orang tua, serta kegiatan ini memperoleh respon yang baik dari seluruh sivitas SLB-B Negeri Tarogong Kidul Kabupaten Garut. Oleh sebab itu, berjalannya kegiatan ini dapat dilaksanakan sejak awal sampai akhir kegiatan dalam kurun waktu yang panjang selama 7 bulan. Tujuan kegiatan pelatihan dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan

orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media video interaktif; meningkatkan keterampilan siswa dalam menyikat gigi yang dilakukan oleh siswa pada saat kegiatan pendampingan. Keterlibatan orang tua dalam penyuluhan kepada siswa mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut melalui menyikat gigi dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat didasarkan pada beberapa alasan.

Pertama, orang tua memiliki peran sangat penting dalam membimbing anaknya untuk merawat kesehatan gigi sejak dini. Sebagai figur yang paling dekat dengan anak, orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan dan contoh yang baik terkait kebiasaan perawatan gigi di rumah. *Kedua*, orang tua berperan untuk mengawasi siswa dalam membiasakan menyikat gigi yang baik. Berdasarkan alasan dan peran orang tua tersebut, maka peningkatan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa dan orang tua dapat tercapai.

Ada berbagai cara meningkatkan pengetahuan, salahsatunya dengan penggunaan media video interaktif. Berdasarkan penelitian oleh Clark dan Mayer (2016) juga menyoroti bahwa video dapat membantu dalam menjelaskan konsep-konsep yang kompleks, memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam melalui visualisasi yang interaktif. Video juga menawarkan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.³

Penelitian Paul *et al.* (2015) menunjukkan bahwa penggunaan video yang menyertakan teks atau isyarat tangan (video interaktif) dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca dan bahasa anak tuna rungu, sekaligus memperkaya pengalaman pembelajaran mereka dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Media video menjadi alat

yang efektif dan inklusif dalam mengatasi hambatan komunikasi yang sering dihadapi oleh anak tuna rungu.⁴

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan sejak bulan April sampai dengan September 2024. Tahap kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan menyusun perencanaan, mengurus perizinan, menyelenggarakan rapat koordinasi, membuat media penyuluhan, persiapan penyuluhan, melaksanakan penyuluhan secara tatap muka, melakukan pendampingan kader, evaluasi kegiatan, dan pembuatan laporan.

Perencanaan kegiatan telah disusun pada bulan Februari 2024, diiringi dengan pembuatan media video pembelajaran. Perencanaan kegiatan dirumuskan bersama melalui koordinasi antara ketua pengabdian masyarakat, tim pengabdian masyarakat, pihak jurusan, dan pihak sekolah, serta pihak terkait lainnya. Hasil penting yang diperoleh dari kegiatan perencanaan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi konsep pelaksanaan kegiatan; alur perizinan kegiatan; perencanaan anggaran kegiatan; serta hasil dan luaran capaian kegiatan. Perencanaan kegiatan penting untuk dilakukan sebagai tolak ukur keberhasilan program dalam menyusun kegiatan dan capaian apa saja yang perlu diraih oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat.^{5,6}

Pengurusan perizinan dilakukan mulai dari tingkat jurusan dan Direktorat; Dinas sosial dan politik; serta Sekolah SLB-B Negeri Tarogong Kidul Garut. Perizinan kegiatan pengabdian masyarakat telah mendapatkan persetujuan dan dukungan dari berbagai pihak terkait. Dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana selama berlangsungnya kegiatan; pengurusan perizinan yang mudah; dan penugasan mahasiswa dalam mendampingi pelaksanaan kegiatan. SLB-B Negeri Tarogong Kidul Garut memberikan dukungan

berupa melibatkan siswa dan orang tua, ruangan penyuluhan, lapangan tempat mempraktekkan keterampilan menyikat gigi secara masal, sound system, microphone, LCD proyektor, dan lain sebagainya.

Persiapan pelaksanaan kegiatan meliputi penyelenggaraan rapat koordinasi; pembuatan video edukasi interaktif; pembuatan media pembelajaran berupa lifleat, lembar balik poster, persiapan konsumsi, transportasi, dan persiapan logistik lainnya. Media penyuluhan/pembelajaran diberikan pada bulan Juni 2024 sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan.

Penyuluhan pemeliharaan kesehatan gigi danmulut pada siswa dan orang tua dilaksanakan secara tatap muka pada Jumat, 26 Juli 2024 di Ruang pertemuan SLB-B Negeri Tarogong Kidul Garut. Peserta kegiatan adalah gabungan dari siswa SD, SMP, SMU yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah yang berjumlah 26 orang. Sedangkan peserta dari orang tua yang dilibatkan adalah orang tua yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah yang berjumlah 19 orang. Terdapat juga pengelola SLB yang diundang dan hadir pada kegiatan tersebut yaitu Ketua kurikulum, guru olah raga, serta beberapa guru wali kelas, dan Kepala TU SLB-B Negeri Tarogong Kidul Garut yang sekaligus membuka kegiatan pelatihan tersebut.

Metode yang digunakan pada penyuluhan tatap muka yaitu ceramah, tanya-jawab, simulasi, penayangan media video interaktif, dan praktik secara langsung menggunakan bantuan media model gigi yang disediakan oleh tim pengabdian masyarakat. Adapun materi yang disampaikan antara lain adalah pemeliharaan kesehatan gigi dan cara menyikat gigi. Materi sengaja disampaikan beberapa kali sebagai upaya untuk membuat peserta semakin memahami dan terbiasa dengan materi terkait.

Kegiatan evaluasi yaitu kegiatan

yang dilakukan secara sistematis untuk mengukur kinerja dan dampak dari suatu program dengan tujuan untuk peningkatan program yang berkelanjutan.⁷ Pada kegiatan ini, evaluasi dilakukan untuk melihat kelebihan dan kekurangan kegiatan; hambatan yang dialami selama kegiatan; serta hasil kegiatan kepada peningkatan pengetahuansiswa dan orang tua. Evaluasi peningkatan pengetahuan siswa dan orang tua dikumpulkan melalui kuesioner pre-test dan post-test. Hasil evaluasi dipergunakan sebagai pertimbangan untuk perbaikan kegiatan di masa depan.

HASIL

Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi telah berjalan dengan baik. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa dan orang tua; keunggulan program kegiatan; serta hambatan pelaksanaan kegiatan. Hasil dari evaluasi tersebut diharapkan dapat menjadi masukan untuk perbaikan program kedepannya dan menjadi referensi bagi tim pengabdian masyarakat lain yang akan mengadakan kegiatan serupa.



Gambar 1. Media Penyuluhan

Media penyuluhan video interaktif pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut disusun oleh tim pengabdian masyarakat dan dibantu oleh ahli bahasa isyarat tangan dalam kurun waktu lebih kurang dua bulan agar dapat dibagikan kepada kader saat

kegiatan penyuluhan. Media tersebut dipilih dengan harapan agar siswa dapat memahami penyuluhan yang disampaikan dan siswa dapat mengimplementasikan saat praktek menyikat gigi secara masal ketika pelaksanaan kegiatan pendampingan. Pemberian penyuluhan juga diperkuat dengan menggunakan media lain berupa lifleat, model rahang, lembar balik, dan poster.

Ketika penyuluhan tatap muka, sebanyak lima orang tim pengabdian masyarakat secara aktif mendampingi siswa dan orang tua untuk mengisi presensi, pre-test, dan post-test. Upaya pedampingan dirasakan cukup efektif yang ditandai dengan 100% peserta pelatihan mengisi pre-test dan post-test, sehingga data dapat digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa dan orang tua. Pengukuran peningkatan pengetahuan diambil sebelum dan setelah pemberian materi penyuluhan dilakukan secara tatap muka menggunakan instrument kuesioner pre-test dan post-test.

Terdapat 26 siswa dan 19 orang tua atau 100% dari jumlah seluruh peserta mengalami peningkatan pengetahuan dilihat berdasarkan penilaian pre-test dan post-test. Angka tersebut sudah cukup mewakili untuk digunakan sebagai sampling dalam menggambarkan telah terjadi peningkatan pengetahuan siswa dan orang tua di SLB-B Negeri Tarogong Kidul Garut.

Tabel 1. Hasil Nilai Pre dan PostTest Penyuluhan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Di SLB-B Tarogong Kidul Garut

Jumlah Siswa	Penyuluhan	
	Sebelum	Setelah
26	25%	57%

Tabel 2. Hasil Nilai Pre dan PostTest Penyuluhan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Orang Tua Di SLB-B Tarogong Kidul Garut

JumlahOrang Tua	Penyuluhan	
	Sebelum	Setelah
19	37%	61%

Tabel 3. Hasil Nilai Keterampilan Menyikat Gigi Siswa Di SLB-B Tarogong Kidul Garut

Jumlah Siswa	Kriteria		
	Baik	Cukup	Kurang
26	6 (23,1%)	15 (57,7%)	5 (19,2%)

Hasil dari penyuluhan siswa dan orang tua menunjukkan bahwa sebanyak 26 siswa dan 19 orang tua (100%) yang mengisi pre-test dan post-test mengalami peningkatan pengetahuan, dimana pada siswa sebelum diberikan penyuluhan 25% dari jumlah siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan setelah diberikan penyuluhan naik menjadi 57% (dapat dilihat dalam tabel 1). Sedangkan pada orang tua sebelum diberikan penyuluhan 37% dari jumlah orang tua dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan setelah diberikan penyuluhan naik menjadi 61% (dapat dilihat dalam tabel 2).

PEMBAHASAN

Peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan menunjukkan keselarasan dengan hasil temuan terdahulu yang menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan menjadi intervensi yang dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta.^{8,9,10} Sedangkan berdasarkan hasil evaluasi terhadap keterampilan siswa dalam menyikat gigi diperoleh rata-rata tertinggi dalam kategori cukup sebanyak 15 Orang (57,7%) dari 26 orang yang menyikat gigi (dapat dilihat dalam tabel 3). Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan pengetahuan siswa tunarungu menjadi lebih baik.^{11,12,13}

SIMPULAN

Kegiatan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat di SLB-B Negeri Tarogong Kidul Garut. Kegiatan yang dilaksanakan berupa penyuluhan siswa dan orang tua, pendampingan siswa dalam menyikat gigi. Berdasarkan evaluasi pada pengetahuan siswa dan orang tua

didapatkan hasil ada peningkatan pengetahuan siswa (57%) dan orang tua (61%) tentang pemeliharaan kesehatan gigi, dan hasil evaluasi terhadap keterampilan siswa dalam menyikat gigi dengan kriteria cukup. Agar para siswa terampil dalam menyikat gigi maka kegiatan ini harus tetap dilakukan disetiap kegiatan olah raga.

DAFTAR RUJUKAN

1. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS 2007). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia; 2007.
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS 2013). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia; 2013.
3. Clark RC, Mayer RE. E-learning and the science of instruction: Proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning. 4th ed. Hoboken, NJ: Wiley; 2016.
4. Paul PV, Wang Y, Williams C. Reading development in children with hearing loss: A critical review of the literature. *J Deaf Stud Deaf Educ.* 2015;20(1):9-26.
5. Maduretno TW, Fajri L. The effect of optimization learning resource based on Planning, Organizing, Actuating, Controlling (POAC) on contextual learning to students' conceptual understanding of motion and force material. *J Phys Conf Ser.* 2019;1171(1):012012.
6. Rahardja U, Lutfiani N, Sudaryono S, Rochmawati R. The strategy of enhancing employee reward using topsis method as a decision support system. *Indones J Comput Cybernet Syst.* 2020;14(4):387-396.
7. Guyadeen D, Seasons M. Plan evaluation: Challenges and directions for future research. *Plan Pract Res.* 2016;31(2):215-228.
8. Gede YI, et al. Hubungan

- pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa SMA Negeri 9 Manado. *J e-Gigi*. 2013;1(2):84-88.
9. Purohit BM, Singh A. Oral health status of 12-year-old children with disabilities and controls in southern India. *WHO South-East Asia J Public Health*. 2012;1(13):330-38.
 10. Jain M, et al. Oral health status and treatment need among institutionalized hearing-impaired and blind children and young adults. *J*. 2013;12(1).
 11. Mangunsong F. Psikologi dan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Jakarta: LPSP3 UI; 2011. p. 58-63.
 12. Anjarimawati T. Pengembangan media video (visualisasi legenda Malin kundang) pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan menyimak dongeng di SMPLB N Kedung Kandang Malang. Unpublished master's thesis. Malang, Indonesia: Universitas Negeri Malang; 2009.
 13. Denden RC, Hedyati S. Pengaruh pembelajaran penyikatan gigi menggunakan media film visual dengan media model rahang terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa-siswi tunarungu di Kabupaten Garut. *Jurnal Poltekkes Bandung*. 2013.